

Khutbah Idul Fitri 1440 H.

**BERBEKAL UKHUWAH,
MEMBANGUN GORONTALO**



Oleh :

H.M. SHAFWAN S. ALI, M.HI

PENYULUH AGAMA ISLAM

KABUPATEN BONE BOLANGO

2019

**BERBEKAL UKHUWAH,
MEMBANGUN GORONTALO**

Oleh : H.M. Shafwan S. Ali, M.HI

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ (3 kali)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ , صَدَقَ وَعْدُهُ , وَنَصَرَ عَبْدَهُ , وَأَعَزَّ جُنْدَهُ

وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ

مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ

أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ .

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِالْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَي رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَاهُ , وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

Jama'ah Sidang Ied. Rahimakumullah

Allah Akbar ! wahai yang Maha Menguasai alam semesta, yang menghidupkan dan mematikan, hari ini kami bersimpuh di hadapan keagungan-Mu. Allah Akbar, tiada Tuhan kecuali Engkau. Terimalah puja dan sanjungan kami. Terimalah sembah dan pengabdian kami.

Allah mengajarkan kepada kita bahwa setelah selesai menjalankan ibadah puasa, kita harus membesarkan-Nya dan bersyukur kepada-Nya. Takbir artinya membesarkan Allah, dan mengecilkan segala sesuatu kecuali Allah. Dalam ibadah selama *shaum*, takbir kita cerminkan dengan mengecilkan pengaruh hawa nafsu dan menghidupkan kebesaran Allah dalam hati kita. Seluruh ibadah kita adalah takbir.

Setiap perpindahan gerak dalam sholat, kita tandai dengan takbir, tonggak sejarah yang kita pancangkan hari ini pun kita tandai dengan takbir. Takbir artinya mengakui bahwa hanya Allah saja yang besar, hanya Allah saja Yang Maha Tinggi, yang harus kita agungkan dan kita tinggikan di atas apapun dan siapapun. Merintis jalan kesucian hanya dapat kita lakukan dengan takbir. Setan mulai menyesatkan kita dengan menawarkan *ilah* atau *tuhan* lain untuk kita besarkan.

Sebagai pengganti Allah, ada di antara kita yang membesarkan kekayaan, kekuasaan atau diri sendiri. Kita mulai membesarkan yang kita

miliki, ketika kita bersedia melakukan apa saja untuk memperolehnya. Bila dunia sudah dibesarkan, maka bukan saja Allah yang tak tampak atau menjadi kecil, melainkan yang tampak jelas sekalipun menjadi tidak kelihatan. Kita terpujau dan terpesona dengan gemerlapnya dunia, sehingga kita tidak punya waktu lagi untuk shalat dan mengangkat tangan mengucapkan takbir : *Allahu Akbar*. Atau kalau pun kita sempat melaksanakan sholat, maka takbir kita tidak sesuai lagi dengan makna tabir tersebut. Ucapan kita membesarkan Allah tapi perlakuan kita justru menyalahi dan bertentangan dengan ketentuannya.

Rasulullah Saw. memperingatkan kita semua :

“Akan datang sesudahmu kaum yang memakan kemewahan dunia dengan segala ragamnya, yang mengendarai kendaraan yang bagus dengan segala ragamnya dan menikahi wanita-wanita cantik dengan segala ragamnya, memakai pakaian seindah-indahnya dengan segala ragamnya. Mereka mempunyai perut yang tidak kenyang dengan yang sedikit, dan nafsu yang tidak puas dengan yang banyak. Mereka menundukkan diri kepada dunia, pagi dan sore harinya mengejar dunia. Mereka menjadikan dunia sebagai tuhan dan pengatur mereka. Mereka mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya. Mereka adalah sejelek-jeleknya ummatku. (Hadits Riwayat Thabrani dalam Al-Kabir).

الله أكبر الله أكبر لا إله إلا الله والله أكبر الله أكبر والله الحمد

Hari ini bilangan bulan Syawal mulai menapaki harinya menjumpai kita dalam suasana fitrah, setelah bulan Ramadhan berlalu meninggalkan kita semua dengan sejumlah kenangan, mulai dari kenangan semarak sahur sampai dengan semaraknya buka puasa yang kadang kita acarakan secara khusus, hingga suasana gembira menyongsong lebaran Idul Fitri.

Namun apapun kenangan yang kita dapatkan dari Ramadhan, marilah kita jadikan sebagai energi yang membangkitkan kembali semangat kita untuk hidup, dan terus berharap hidup hingga datangnya bulan Ramadhan berikutnya.

Di balik rangkaian kenangan tersebut, puasa Ramadhan pada hakekatnya merupakan tolok ukur terhadap semua ibadah. Dengan puasa Ramadhan, keteguhan iman seseorang diuji ketangguhannya, ketekunan shalat seseorang diuji kesungguhannya, kejujuran seseorang diuji kebenarannya, keihlasan seseorang dalam mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah diuji ketulusannya.

الله أكبر الله أكبر لا إله إلا الله والله أكبر الله أكبر والله الحمد

Jama'ah Sidang Ied. Rahimakumullah

Meretas jalan untuk mencapai kedekatan dengan Allah Swt. dan keakraban dengan sesama manusia merupakan hikmah utama yang tersimpan dalam ibadah puasa Ramadhan. Dengan puasa, kita dilatih untuk disiplin, jujur, sabar, tabah, dan berjuang untuk mempertahankan iman. Dengan shalat, kita dilatih untuk taat, dan ihlas untuk meraih

martabat kemanusiaan. Dengan zakat, kita dilatih untuk peka terhadap keberadaan diri dan lingkungan sekitarnya. Dengan zikir, kita dilatih untuk tunduk kepada peraturan yang mengatur tercapainya kesejahteraan hidup ummat manusia.

Hasil yang diraih dari pelatihan Ramadhan merupakan wujud kedekatan kita dengan Allah, yang harus diikuti oleh wujud keakraban kita dengan sesama makhluk hidup, khususnya umat manusia. Kedekatan kita kepada Allah Swt. merupakan kedekatan individu, dan langsung hanya kepada Allah, sedangkan keakraban kita kepada sesama umat manusia merupakan hubungan yang dilakukan secara langsung antar sesama ummat manusia.

Dari sisi inilah Allah Swt. mengingatkan kepada kita akan firman-Nya, sebagaimana dalam surat Ali Imran : ayat 112,

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ

Artinya : "Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada agama Allah dan perjanjian dengan sesama manusia"

Ayat ini menegaskan bahwa hubungan manusia kepada Allah itu mutlak adanya, dan harus diikuti oleh hubungan antar sesama manusia. Apabila salah satu hubungan terputus, maka pasti manusia akan diliputi kehinaan dari Allah Swt. Oleh karena itu, maka tidak sempurna hubungan manusia dengan Allah apabila tidak diikuti oleh keakraban hubungannya dengan sesama manusia, dan demikian sebaliknya.

Hubungan antara sesama manusia atau dalam bahasa agama disebut *ukhuwah*, yang dapat diartikan sebagai “persaudaraan”, terambil dari kata yang berarti “memperhatikan”. Makna asal ini memberi kesan sekaligus pesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.

Dalam Al-Qur’an, *ukhuwah* dapat berarti : saudara kandung, saudara keturunan, jalinan ikatan keluarga, di samping memiliki arti sebagai saudara seiman dan seagama, saudara se-bangsa walau tidak seagama, dan saudara se-masyarakat walau berbeda paham.

Dari definisi *ukhuwah* tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kitab Suci Al-Quran memperkenalkan paling tidak ada 4 (empat) macam persaudaraan :

- a. *Ukhuwah ‘Ubudiyyah*, atau saudara se-iman atau se-akidah.
- b. *Ukhuwah insaniyyah atau basyariyyah*, dalam arti persaudaraan seluruh umat manusia, karena semua manusia adalah berasal dari seorang ayah dan ibu.
- c. *Ukhuwah wathaniyyah*, atau saudara se-bangsa dan se-negara.

Jama’ah Sidang Ied. Rahimakumullah

Ukhuwah atau persaudaraan bukanlah suatu yang datang kepada kita dengan sendirinya. Ia juga bukan sesuatu yang dipaksakan kepada kita. Persaudaraan adalah sesuatu yang harus kita lahirkan. Kita tidak dapat memetik kecintaan bila di hati dan pikiran kita tertanam kebencian. Kita tidak akan dapat memperoleh saudara bila kita bertindak sebagai

musuh. Kita tidak akan memanen ketulusan dari orang lain apabila kita memelihara kemunafikan.

Faktor penunjang lahirnya persaudaraan adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akan semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan rasa dan cita merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki, yang bermuara pada sikap seseorang ketika merasakan derita saudaranya, kemudian dia ulurkan tangannya sebelum diminta, dengan satu kekuatan prinsip, bahwa :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang lebih bermanfaat bagi manusia".

Rasulullah Saw. telah mencontohkan kepada kita, bagaimana menjalin dan mempererat ukhuwah. Sebagai seorang pemimpin ummat, beliau memberikan perhatian kepada orang lain dengan tulus, sebagaimana dalam satu riwayat yang sangat mengharukan, bahwa dalam suatu pertemuan - Jabir Ibn Abdillah Al-Bajali tidak kebagian tempat duduk. Melihat hal tersebut, Rasulullah kemudian membuka gamisnya, dan melipatnya, kemudian memberikannya kepada Al-Bajali, seraya berkata : *"Gunakanlah ini sebagai tempat dudukmu."* Al-Bajali mengambil gamis itu, lalu menciumnya dengan lembut sambil menangis, "Ya Rasulallah, beginikah caranya engkau menghormati sahabatmu ?"

Riwayat ini patut menjadi contoh kepada kita, untuk kemudian kita renungkan bersama dalam rangka memelihara ukhuwah diantara sesama

kita, sekaligus sebagai pendalaman atas pemahaman kita - bahwa betapa tingginya nilai dan kandungan makna ukhuwah.

الله أكبر الله أكبر لا إله إلا الله والله أكبر الله أكبر والله الحمد

Jama'ah Sidang Ied. Rahimakumullah

Daerah Gorontalo yang kita cintai tidak akan maju dengan sendirinya kalau tidak kita upayakan untuk mencapai kemajuan itu. Dalam rangka pembangunan daerah, sudah barang tentu pemerintah tidak akan dapat menjalankan segala program tanpa bantuan seluruh elemen masyarakat, sebagai refleksi dari *ukhuwah wathoniyah* atau persaudaraan sebagai sesama masyarakat berbangsa pada umumnya, maupun persaudaraan sebagai masyarakat Gorontalo khususnya.

Salah satu konsep ayat Al-Quran yang mengangkat landasan Ukhuwah Islamiyah adalah surat Al-Hujuraat : ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu".

Ayat ini dengan tegas menjelaskan kepada kita bahwa pada dasarnya, memelihara persaudaraan atau ukhuwah itu adalah wajib hukumnya bagi siapapun.

Terhadap maksud dan tujuan ayat ini, Rasulullah menyampaikan sabdanya, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, dari Ibnu Umar :

"Seorang muslim itu bersaudara dengan muslim lainnya. Dia tidak menganiaya, tidak pula menyerahkannya kepada musuh. Barangsiapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi pula kebutuhannya. Barangsiapa yang membebaskan seorang muslim dari suatu kesulitan, Allah akan membebaskan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya di hari kiamat. Barangsiapa yang menutup aib seorang muslim, Allah akan menutup aibnya di hari kemudian."

Jama'ah Sidang Ied. Rahimakumullah

Membangun daerah (*sebut daerahnya*), dibutuhkan kebersamaan yang dijalin dengan semangat ukhuwah. Marilah kita kembangkan potensi yang kita miliki semata-mata untuk mensejahterakan rakyat. Sesungguhnya pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar apabila elemen masyarakatnya tidak bersatu untuk menegakkan ukhuwah.

Marilah kita rapatkan barisan, kita jauhi segala silang sengketa, kita tumbuhkan semangat ukhuwah untuk menyongsong Gorontalo yang lebih maju dan makmur.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ .
 وَنَفَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
 وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
 وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

اللَّهُ أَكْبَرُ x 7

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ . اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَمَدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ .
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , وَ أَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَي رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَ عَلَي آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَاهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا
 قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

Akhirnya, semoga kita tergolong orang-orang yang dicintai Allah karena kesungguhan kita dalam bekerja dan berdo'a mengharap keridha'an-Nya. Bukan termasuk orang yang berdo'a kalau tanpa usaha. Bukan termasuk orang yang beristigfar kalau tanpa penyesalan. Bukan termasuk orang yang berharap pahala kalau tanpa amal. Dan bukan termasuk orang yang beramal kalau tanpa keihlasan.

Marilah kita berdo'a - bermunajat kepada-Nya. Dia Allah yang telah menciptakan kita semua, Dia Allah tempat kita memohon ampunan, dan Dialah Allah tempat kita akan kembali nanti.

Ya Allah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Ampunilah segala dosa dan kesalahan kami, sertakan kami bersama orang-orang

yang berbuat baik, dan masukkanlah kami kedalam golongan orang-orang yang "*mukhlisina lahuddin*", yaitu orang-orang yang senantiasa mengikhlaskan ketaatan hanya kepada-Mu.

Yaa Allah Tuhan yang Maha Memberi Karunia. Arahkanlah kami bersama petunjuk-Mu, agar kami senantiasa mensyukuri seluruh nikmat karunia-Mu. Jadikanlah kami semua orang-orang yang bertaqwa.

Yaa Allah Tuhan yang Maha Kuasa. Jadikanlah kami orang-orang yang senantiasa dapat memberikan manfaat bagi sesama makhluk-Mu. Jadikanlah kami hamba-hamba-Mu yang mampu melaksanakan tugas dan amanat-Mu menata hamparan bumi-Mu. Jadikanlah ukhuwah sebagai bekal bagi kami dalam membangun Provinsi Gorontalo tercinta.

Yaa Allah ... Berikanlah kepada kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari adzab neraka.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
 الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.
 رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ
 مِنَ الْخَاسِرِينَ . رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ
 الْمَسِيرُ.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْلَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ
 الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ . صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ . تَقَبَّلَ اللَّهُ مِن
 الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ .
 رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .
 وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته